

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perbedaan antusias antara masyarakat Dukuh Krajan, Dukuh Mutih dan Dukuh Surodipo terdapat pada kesadaran mereka untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan antara tokoh masyarakat dengan masyarakat Dukuh. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di Desa Wayang masih dipengaruhi oleh pemberian kesadaran yang dilakukan para tokoh masyarakat serta Pemerintah Desa Wayang. Tokoh masyarakat di Desa Wayang tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan, karena jika tokoh masyarakat tidak melakukan pendekatan dengan baik kepada masyarakat, maka masyarakat akan susah digerakkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wayang. Tidak ada perbedaan tingkat kehadiran atau jumlah masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Wayang tahun 2016.

Partisipasi masyarakat di Desa Wayang dalam pelaksanaan pembangunan fisik tahun 2016 mendapatkan nilai indeks 1,29 dengan kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan tidak semua responden berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, bukan berarti mereka tidak mau berpartisipasi. Akan tetapi, hanya masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan saja yang

berpartisipasi, kecuali memang ada perintah dari tokoh masyarakat kepada lingkungan lain untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Pelaksanaan pembangunan fisik (infrastruktur) di Desa Wayang Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun 2016 telah sesuai dengan dokumen perencanaan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Wayang tahun 2016 yang diterbitkan dan disahkan oleh Kepala Desa Wayang pada tanggal 19 Desember 2015. Pembangunan fisik (infrastruktur) yang direncanakan ialah pengaspalan jalan di 7 lokasi dan pembangunan talud di 3 lokasi. Sumber pendanaan untuk pelaksanaan pembangunan ialah dari ADD dan Dana Desa.

Partisipasi masyarakat di Desa Wayang dalam bentuk buah pikiran/ide masih sangat sedikit yaitu dengan nilai indeks 1,19 dengan kriteria tidak baik. Kemungkinan yang terjadi ialah masyarakat hanya mengikuti mekanisme dan proses pelaksanaan pembangunan sudah direncanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa Wayang beserta tokoh masyarakat dari masing-masing Dukuh, sehingga tidak banyak yang perlu diusulkan pada saat pertemuan di tingkat RT.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang hanya diikuti oleh masyarakat lingkungan sekitar lokasi pelaksanaan pembangunan sehingga nilai indeks untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada pelaksanaan pembangunan yaitu 1,94 dengan kriteria kurang baik. Partisipasi tersebut masih menerapkan

top-down karena masyarakat akan berpartisipasi apabila dirinya mendapatkan perintah atau ajakan dari tokoh masyarakat atau Perangkat Desa Wayang. Selain itu, partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat pada saat pelaksanaan pembangunan bukan merupakan partisipasi secara sukarela karena masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan mereka mendapat bayaran (bekerja), kecuali partisipasi tenaga pada saat pra pelaksanaan karena partisipasi tenaga pada saat pra pelaksanaan masyarakat tidak mendapatkan bayaran.

Partisipasi dalam bentuk harta benda yang diberikan oleh masyarakat di Desa Wayang dilakukan berdasarkan keyakinan sendiri tanpa ada pengaruh atau perintah dari pihak manapun. Dalam hal ini masyarakat Desa Wayang memberikan sumbangan kayu bakar, makanan dan/atau minuman pada saat pelaksanaan pembangunan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa diminta pun mereka tetap akan menyumbang, namun partisipasi harta benda tersebut diberikan oleh masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pembangunan saja, sehingga indeks partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda hanya 1,26 dengan kriteria tidak baik.

Partisipasi dalam bentuk uang di Desa Wayang belum ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang yaitu belum ada masyarakat yang memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan Desa tahun 2016 melainkan adanya sumbangan makanan dan/atau minuman serta kayu bakar yang disumbangkan oleh masyarakat

juga membantu mengurangi pengeluaran anggaran untuk pelaksanaan pembangunan, sehingga indeks untuk partisipasi uang dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang mendapatkan nilai terendah yaitu 1 dengan kriteria tidak baik.

Masyarakat di Desa Wayang memberikan partisipasi mereka dalam bentuk keterampilan masih sangat sedikit yaitu dengan nilai indeks 1,05 dengan kriteria tidak baik, yang memberikan. Partisipasi mereka berikan dalam bentuk keterampilan belum termasuk partisipasi secara sukarela karena mayoritas masyarakat (tukang) dibayar atas keterampilan yang mereka berikan pada saat pelaksanaan pembangunan, dalam artian mereka memang bekerja pada saat ikut serta dalam kegiatan pembangunan. Akan tetapi, ada beberapa masyarakat yang dengan sukarela memberikan keterampilannya untuk pelaksanaan pembangunan tersebut. Akan tetapi, hanya ada 2-3 hari saja, tidak terus berlanjut sampai kegiatan pelaksanaan pembangunan selesai.

Dari 5 (lima) bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran/ide, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi uang, dan partisipasi keterampilan, mayoritas masyarakat di Desa Wayang memberikan partisipasinya secara sukarela yaitu partisipasi tenaga pada saat pra pelaksanaan dan partisipasi harta benda (kayu bakar, makanan dan/atau minuman).

Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di Desa Wayang dalam pelaksanaan pembangunan tahun 2016 masih bersifat *top-down* karena

masyarakat akan berpartisipasi jika ada perintah dari tokoh masyarakat, maka peran tokoh masyarakat sangatlah penting untuk mendapatkan partisipasi atau swadaya dari masyarakat. Namun, partisipasi yang sesungguhnya dengan artian partisipasi yang diberikan oleh masyarakat tanpa ada perintah dari pihak manapun yaitu partisipasi dalam bentuk harta benda (kayu bakar dan makanan dan/atau minuman).

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan untuk masyarakat Desa Wayang, ialah untuk meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan fisik Desa Wayang walaupun tidak ada perintah dari pihak manapun, karena hasil dari pembangunan tersebut juga akan sama-sama dirasakan oleh masyarakat Desa Wayang. Selain itu, lebih sering memberikan usulan dalam pelaksanaan pembangunan walaupun usulan tersebut tidak diterima setidaknya masyarakat Desa Wayang telah ikut serta untuk menyumbangkan buah pikiran atau ide. Sedangkan untuk tokoh masyarakat ialah lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik supaya masyarakat dengan sendirinya akan mencontoh tokoh masyarakat untuk ikut berpartisipasi tanpa harus diperintah.